

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PENGGUNAAN BAHASA IBU
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

LIDIA FEBRIANI

NIM : 1516240338

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lidia Febriani

NIM : 1516240338

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Lidia Febriani

NIM : 1516240338

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd.I


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196312231993032002

NIP.196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di Kelas V SDN 72 Kaur” yang disusun oleh Lidia Febriani NIM.1516240338 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jumat tanggal 30/08/2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dra. Kherrmarina, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Penguji II

Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Sujud syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, rezeki dan kesabaran untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini. Persembahan tugas ini serta rasa terimakasih aku ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang maha memberi petunjuk, maha pengasih dan penyayang.
2. Ayahanda Samulin S.Pd dan Ibunda Neten Murtiana S.Pd, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoa'kan dan menyayangiku, serta memberikan dukungan materi dan segenap jiwa raga yang kalian curahkan padaku pada batas pencapaian ini. Dunia dan seisinya tidak akan perna sebanding dengan apa yang kalian korbankan untuk ku, semoga Allah SWT menghadiakan kebahagiaann dunia dan akhirat untuk ayah dan mama.
3. Kakak-kakak ku Mega Areda Vinsi, Ike Devita Sari, Yengki Sonetro dan adik ku Nadia Pratiwi, yang selalu memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang kepadaku.
4. Terimakasih untuk laki-laki hebat Triwibowo Adiputra yang selalu mensupport, mendampingi dan memberi semangat untuk ku.
5. Teman seperjuangan Harti Sukma yang ikut serta membantu dalam pembuatan skripsi ini, serta teman-teman dari semester 1 yang senantiasa saling memberi dukungan dan semangat. Aulia Annas septi, Rapika Edikawati, Khairun ni'mah, Tri Rahayu, dan seluruh teman-teman PGMI 8 A.
6. Seluruh sanak famili yang senantiasa mengharapakan keberhasilan ku dan yang telah memberikan motivasi serta semangat.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu.
8. Agama dan Almamaterku tercinta.

MOTTO

Mulailah dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lidia Febriani

Nim : 1516240338

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Lidia Febriani
NIM. 1516240338

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunianNya, kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur”**.

Penyusunan atau menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ketua Prodi Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing II skripsi yang telah memberi bimbingan menyelesaikan skripsi.

5. Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang telah memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Suhirman, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf
8. Kepala Sekolah SDN 72 Kaur Samulin S.Pd yang telah membantu penulis dalam kegiatan penelitian.
9. Seluruh guru dan staf SDN 72 kaur yang juga telah banyak memberi masukan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian, terimakasih atas bantuannya.
10. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu
11. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
12. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
13. Bangsa, Agama dan Almamater tercinta.

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Bengkulu, 2019

Penulis

LIDIA FEBRIANI

NIM. 1516240338

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Bahasa	
a. Pengertian Bahasa	8
b. Ciri-ciri Bahasa	9
c. Bentuk dan fungsi Bahasa.....	12
2. Bahasa Ibu	
a. Pengertian Bahasa Ibu.....	13
b. Ciri-ciri Bahasa Ibu.....	17
c. Teori Perkembangan Bahasa Anak	17
d. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak.....	19

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	
a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia.	21
b. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia.	23
c. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
4. Tugas guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	
a. Pengertian Guru	27
b. Peran dan Fungsi guru Bahasa Indonesia di SD	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subyek dan Informasi Penelitian.....	37
D. Teknik Keabsahan Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Lidia Febriani
NIM : 1516240338
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur
Pembimbing I : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I dan Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa indonesia siswa di kelas v sekolah dasar negeri 72 kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisi, fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V SD Negeri 72 kaur dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dukomentasi dengan teknnin analisis data yaitu reduksi data, data display dan kesimpulan/verifikasi. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 72 kaur yaitu dengan menggunakan strategi langsung dan pembiasaan berdialog serta menggunakan metode drill (pengulangan) dan produktif yng menekankan pada berbicara dan menulis.

Kata kunci : Upaya, Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Data Guru Dan Karyawan)

Table 1.2 (Data Siswa Kelas V)

TABEL 1.3 (Data Siswa SDN 72 Kaur)

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Siswa

Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran, dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Di sekolah, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya pelajaran bahasa Ibu dan Bahasa Indonesia. Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain, mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya, memahami isi dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.¹

Di sekolah, anak diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Kekurangbiasaan komunikasi dalam Bahasa Indonesia itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga dan lingkungan bermainnya jarang sekali menggunakan bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Ibu selalu mengarah pada bahasa daerah tertentu atau disebut bahasa lokal, hal ini

¹ Yusuf Syamsu dan Sughandi, *perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 62-63.

disebabkan oleh keberagaman suku dan wilayah yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Bahasa Ibu dalam bahasa Inggris disebut *native language* adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak. Dimanapun anak itu lahir, kemudian ia memperoleh atau menguasai bahasa pertamanya maka bahasa yang dikuasai itu merupakan bahasa Ibu. Apakah itu bahasa daerah, bahasa Nasional, hingga bahasa Internasional misalnya bahasa Inggris. Umumnya, bahasa pertama yang dikuasai seorang anak adalah bahasa Ibu (bahasa daerah) bukan bahasa Nasional atau Internasional. Akan tetapi tidak menuntut kemungkinan bahasa pertama yang anak tahu dan gunakan adalah bahasa negaranya dan bahasa Internasional. Tergantung pada siapa, di mana, dan atas kepentingan apa bahasa tersebut di belajarkan.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada didunia.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah ada dan di ajarkan sejak anak memasuki usia SD mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Anak SD

² Lisdwiana Kurniati. 2015. Bahasa Ibu dalam pembelajaran anak disekolah. Jurnal pesona volume , (1): 1-14

³ Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Jakarta: Refika Aditama, 2012), h. 6

berada pada usia 6-12 tahun, berada pada periode operasional. Dalam hal ini anak dapat berfikir logis mengenai benda-benda konkrit. Adapun, dalam perkembangan bahasanya berada pada fase semantik yaitu anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata.⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- 1). Siswa memiliki kegemaran membaca.
- 2). Meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian.
- 3). Mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.
- 4). Melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.⁵

Sehubungan dengan pemakaian Bahasa Indonesia, terdapat dua kategori yang mendominasi, yaitu penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau dalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku.⁶

⁴ Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan islam departemen agama republik Indonesia, 2009), h. 18-46

⁵ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 245

⁶ Nugraheni Aninditya Sri, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 9

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah penulis lakukan, pada tanggal 15 Oktober 2018, kepada guru kelas V SDN 72 Kaur. Ternyata, hampir disetiap proses pembelajaran siswa menggunakan bahasa Ibu (Daerah), sekalipun itu dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini di akui oleh Bapak Irmasah, A.Ma.Pd guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas V, dimana beliau mengatakan. “Anak-anak di sini mayoritas menggunakan bahasa Ibu, dimana bahasa Ibu yang di maksud adalah bahasa daerah. Hal tersebut di sebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak tersebut, jadi bagi kami sebagai guru cukup sulit untuk mengajak anak-anak tetap konsisten menggunakan bahasa ke dua yaitu Bahasa Indonesia sekalipun itu pada anak kelas tinggi”⁷.

Hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa Ibu (Daerah) sangat berpengaruh terhadap Bahasa Indonesia, hal tersebut dikarenakan mayoritas pengguna bahasa Ibu (Daerah) lebih dominan di bandingkan Bahasa Indonesia, menyebabkan anak menjadi terbiasa dalam penggunaan bahasa daerah sehingga Bahasa Indonesia menjadi terlupakan. Selain itu peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam pengajaran tata bahasa pada anak kelas tinggi sebab dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “ **Upaya Guru Dalam Dalam Mengatasi**

⁷ Irmasah, A.Ma.Pd, Guru Bahasa Indonesia dan Wali Kelas V SDN Kaur (Wawancara 06 mei 2019)

Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa belum memiliki pengalaman pemahaman tentang bahasa yang harus digunakan.
2. Minimnya pengajaran atau pembiasaan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
3. Varian Bahasa yang berbeda-beda.
4. Siswa cenderung menggunakan bahasa ibu di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan peneliti dibatasi pada:

1. Upaya guru pada siswa kelas V dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajarab bahasa Indonesia
2. Bahasa di batasi pada bahasa ibu (daerah) dan bahasa Indonesia.
3. Materi bahasa Indonesia di batasi pada membaca, menulis dan berbicara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di ketahui rumusan masalahnya adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 kaur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran berbahasa sekolah dasar kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta diharapkan mampu meberikan wawasan dan pemahaman bagi guru tentang arti penting berbahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan suatu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 72 Kaur

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang baik dan benar.

- 2) Membuka wawasan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar.
- 3) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan mempertimbangkan arti pentingnya menggunakan bahasa Indonesia pada mata pelajaran apapun, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Penerapan berbahasa Indonesia yang baik dan benar mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar terutama membaca.
- 2) Membuat siswa tidak merasa kaku dalam hal bertanya dan berkomunikasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia ataupun pelajaran lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang. Berdasarkan konsep ini substansi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan manusia. Bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, prasaan dan keinginannya.⁸

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer (tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya) yang di hasilkan oleh alat ucap manusia dan di pakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri, bahasa lisan merupakan bahasa primer sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa skunder.⁹

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan prasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik

⁸ Dhieni Nurbiana, *metode pengembangan bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.14

⁹ Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 135-136

muka. Bahasa adalah faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.¹⁰

Dari defenisi diatas dapat dijelaskan bahawasannya bahasa adalah yang membedakan manusia dengan hewan serta alat komunikasi dimana pikiran dan prasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat dan gerak.

b. Ciri-ciri Bahasa

Berdasarkan pengertian-pengertian bahasa diatas maka terdapat beberapa ciri bahasa diantaranya yaitu:

1) Bahasa sebagai sistem

Artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyi maupun tulisan yang bersifat terarur, standard an konsisten.¹¹

2) Bahasa sebagai lambang

Lambang menandai sesuatu yang lain secara konvesional, tidak secara alamiah dan langsung. Misalnya, kalau dimulut gang atau jalan di Jakarta ada bendera kuning kita akan tahu di daerah itu ada orang meninggal.

¹⁰ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 53

¹¹ Dhieni Nurbiana, *metode pengembangan bahasa* ,..., h. 1.17

3) Bahasa adalah bunyi

Bentuk dasar bahasa adalah bunyi yang bersifat simbolik bunyi yang bersifat simbolik itu diatur oleh sistem bahasa bersangkutan.

4) Bahasa itu bermakna

Bahasa melambangkan suatu pengertian, konsep, ide atau suatu fikiran yang disampaikan dalam wujud bunyi. Karena lambang-lambang itu mengacu pada suatu konsep, ide atau pikiran, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.

5) Bahasa bersifat arbitrer

Secara sederhana, arbitrer berarti sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, mana suka. Istilah arbitrer berarti tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang terwujud bunyi itu) dan konsep atau pengertian yang di maksud oleh lambang tersebut.

6) Bahasa itu konvensional.

Artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang-lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep, ide, pikiran, dan lain-lain.¹²

¹² Muhammad, 2010 *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 45-51

7) Bahasa itu dinamis.

Perubahan yang paling jelas, dan paling banyak terjadi, adalah pada bidang leksikon dan semantik. Hal ini mudah dipahami, karena kata sebagai satuan bahasa terkecil, adalah sarana atau wadah untuk menampung suatu konsep yang ada dalam masyarakat bahasa.

8) Bahasa itu produktif.

Dikatakan produktif sebab unsur-unsur bahasa itu terbatas, tetapi dengan unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, meski secara relatif sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.

9) Bahasa itu bervariasi.

Idiolek (bentuk bahasa yang khas digunakan oleh seorang individu) adalah variasi atau ragam bahasa yang bersifat perorangan. Setiap orang tentu mempunyai ciri khas bahasanya masing-masing. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh selompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu. Ragam bahasa adalah variasi yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu.

10) Bahasa itu unik.

Unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh orang lain. Ciri ini bisa menyangkut sistem

bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya.

11) Universal bahasa.

Artinya memiliki ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa didunia ini. Karena bahasa itu berupau ujaran, makna universal bahasa adalah bahwa bahasa itu mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan.

12) Manusiawi.

Bahwa binatang dapat berkomunikasi dengan sesama jenisnya, bahkan juga dengan manusia, adalah suatu kenyataan. Namun, alat komunikasinya tidaklah sama dengan manusia, yaitu bahasa.¹³

c. Bentuk dan Fungsi Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi (baik lisan maupun tulisan) mempunyai fungsi-fungsi yang dapat dipahami penuturnya atau untuk dipahami para penuturnya.¹⁴

Empat macam bentuk bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁵ salah seorang filsuf Barat abad ke 20, mengatakan bahwa bahasa memiliki empat fungsi. Keempat fungsi bahasa tersebut,ialah:

¹³ Randi dan Heny Friantary, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 5-7

¹⁴ Liliweri Alo, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 15

¹⁵ Dhieni Nurbiana, *metode pengembangan bahasa,....*, h. 19

- 1) Fungsi ekspresif, merupakan proses pengungkapan situasi dalam keluar. Pada manusia menjadi suatu ungkapan diri pribadi.
- 2) Fungsi signal, merupakan level lebih tinggi dan sekaligus mengadakan fungsi ekspresif. Pada manusia tanda penyebab reaksi, sebagai jawaban atas tanda.
- 3) Fungsi deskriptif, mengadakan fungsi ekspresif dan signal. Ciri khas fungsi ini ialah bahwa bahasa itu menjadi suatu pernyataan yang biasa benar, bisa juga salah.
- 4) Fungsi argumentatif, bahasa merupakan alat atau media untuk mengungkapkan seluruh gagasan manusia, termasuk dalam berargumentasi di dalam mempertahankan suatu pendapat dan juga untuk meyakinkan orang lain dengan alasan-alasan yang valid (*sahih*) dan logis.¹⁶

2. Bahasa Ibu

a. Pengertian Bahasa Ibu

Peranan ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan sejak anak dilahirkan, ibu adalah orang yang selalu disampingnya. Ibu adalah pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak seperti yang di

¹⁶ Hidayat Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28-29

jelaskan dalam Al-quran yaitu Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 78:¹⁷

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁸

Aktivitas pendidikan menyangkut pola asuh dan pembiasaan.

Keduanya secara kodratnya menyangkut tugas dan tanggung jawab seorang ibu.¹⁹ Hakikat ibu bukanlah wanita yang melahirkan anak-anak saja, tetapi ibu sejati adalah wanita yang mendidik anaknya. Ibu sejati adalah wanita yang rela berkorban apa saja demi anaknya agar kelak menjadi manusia yang berguna. Ibu berperan sangat penting bagi seorang anak, sebab anak belajar segala hal melalui seorang ibu mulai dari belajar merangkak, berjalan, makan minum dan perbendaharaan bahasa.²⁰

¹⁷ Wiyani Ardy Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 61

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya Surah An-Nahl ayat 78* (Bandung: Diponigoro, 2006)

¹⁹ Jalaludin, *Ibu Madrasah Umat "Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 267

²⁰ Aulia Ummu, *Allah pun Terkagum-kagum Pada Wanita* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. 203

Seorang bayi menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal untuk menyampaikan pesan-pesan kepada orang tua atau orang dewasa dalam lingkungan hidupnya. Bila merasa lapar, haus, dingin, panas, sakit atau mengantuk, bayi akan menggunakan bahasa tangisan. Perkembangan bahasa dengan maksimal ditandai dengan kemampuan untuk memahami perkataan, kalimat, instruksi, perintah atau pernyataan yang diucapkan oleh orang lain.²¹

Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu mereka dalam waktu yang relatif singkat, ketika mereka mulai bersekolah dan mempelajari bahasa secara formal, mereka sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka mengetahui dan mengucapkan sejumlah besar kata. Namun, perkembangan bahasa tidak berhenti ketika seorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika ia dewasa, proses perkembangan terus berlangsung sepanjang hayat. Selama periode usia sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini hampir tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Perkembangan bahasa anak pada preode usia sekolah dasar ini meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Kemampuan mereka menggunakan bahasa berkembang.²²

²¹ Dariyo Agoes, Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 166-167

²² Zuchdi Darmiyanti dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001), h 4-5

Jadi, Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bahasa Ibu adalah bahasa pertama atau asli yang di peroleh anak dari seorang ibu, dan selanjutnya seiring tumbuh kembangnya seorang anak maka semakin luas juga perbendaharaan kata atau bahasa yang anak peroleh.

Anak SD berada pada usia 6-12 tahun, pada usia ini berada pada preode oprasional dalam hal ini anak dapat berfikir logis mengenai benda-benda konkrit, adapun dalam perkembangan bahasanya berada pada fase semantik yaitu anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata. Anak-anak usia sekolah dasar juga mengembangkan bahasa figuratif yang memungkinkan penggunaan bahasa secara benar-benar kreatif. Bahasa figurative menggunakan kata-kata secara imajinatif, tidak literal untuk menciptakan kesan emosional atau imajinatif, yang termasuk jenis figuratif adalah ungkapan, metafora, kiasan dan pribahasa. Pada awal usia sekolah anak-anak sudah dapat mengucapkan semua bunyi bahasa, namun bunyi-bunyi tertentu terutama yang berupa klaster masih sulit bagi mereka untuk mengucapkannya.²³

b. Ciri-ciri Bahasa Ibu

Bahasa ibu mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya:

- 1). Kalimatnya umum pendek-pendek
- 2). Nada suaranya biasanya tinggi

²³ Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* ,....., h. 59-68

- 3). Intonasinya agak berlebihan
- 4). Laju ujaran agak lambat
- 5). Banyak redunsi (pengulangan)
- 6). Banyak memakai kata sapaan²⁴

c. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Teori perkembangan bahasa dikelompokkan menjadi empat teori yaitu:

1). Teori Behaviorisme

Menurut teori ini, perkembangan bahasa anak yang memperoleh kemampuan berbahasa (terutama bahasa ujar) sangat ditentukan oleh faktor penguatan dengan cara mendemonstrasikan suara dan kata. Ibu mengucapkan selamat pagi kemudian anak diminta menirukannya, yang dilakukan secara berulang-ulang. Setiap ujaran anak diberi pujian oleh ibunya, sekalipun ujaran tersebut belum tepat, pengucapan secara berulang disertai dengan pujian akan memberi dorongan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

2). Teori Sosial Kognitif

Teori ini menekankan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh peran faktor modeling, peniruan anak terhadap orang dewasa berbicara, penguatan yang dilakukan orang dewasa, dan koreksi atas bahasa ujar anak.

²⁴Azhar Arindra. 2011. Bahasa Ibu dan Bahasa Sang Ibu (Online), (<https://azharchaiririahmad.wordpress.com>, di akses 16 September 2018)

3). Teori Nativisme

Teori nativisme menegaskan bahwa secara genetik anak memiliki kemampuan untuk memahami dan mengucapkan bahasa ujar, dan hal tersebut berlangsung sangat cepat. Noam Chomsky adalah bapak dari teori nativisme yang mengemukakan bahwa kemahiran anak dalam menguasai bahasa bersifat genetik, yang merupakan seperangkat proses keterampilan berbahasa yang memungkinkan anak untuk memahami dan menggunakan urutan berbahasa secara benar. Anak yang memahami bahasa pasti akan memahami bahwa dalam suatu kalimat pasti ada subjek dan kata kerja.

4). Teori Sosial Kultural

Perkembangan bahasa menurut teori yang di kembangkan oleh Vygotsky sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Artinya, internalisasi nilai budaya akan memberi makna tertentu bagi anak dalam upaya mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan berbahasa.²⁵

d. Tahapan-tahapan Perkembangan Bahasa anak

Pada umumnya, perkembangan bahasa anak dibedakan atas empat masa²⁶, yaitu:

²⁵ Surna Nyoman dan Pndeirot D. Olga, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 94-95

²⁶ Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h 26-27

1). Masa pertama umur 1-1,6

Kata-kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kelanjutan dari meraba. Ini dapat kita lihat dengan jelas bahwa diantara kata-kata itu terdapat beberapa kata yang diucapkan juga oleh anak dari bahasa apapun didunia ini, misalnya kata-kata yang diucapkan anak terhadap ayah atau ibunya seperti kata “ma” untuk ibunya dan kata “pa” untuk ayahnya.

2). Masa kedua umur 1,6-2

Pada masa ini, dengan kecakapannya berjalan, ia makin banyak melihat segala sesuatu dan ingin mengetahuinya, oleh karena itu ia selalu menyatakan nama-nama benda itu. Pada masa ini, terjadi kesukaran berkata disebabkan oleh karena perkembangan kemauan dan keinginannya lebih cepat dari pada bahasanya, sehingga ia akan bercerita tetapi karena perbendaharaan kata-kata sebelum mencukupi, maka ia melengkapinya dengan gerakan-gerakan tangan dan kakinya.

3). Masa ketiga umur 2-2,6

Tahap ini anak telai mulai tampak semakin sempurna dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan awalan dan akhiran, sekalipun belum sempurna seperti yang dikatakan orang dewasa. Oleh karena itu orang yang arif orang akan membenarkannya dengan hati-hati, tapi kadang-kadang anak itu tidak begitu senang

bila kata-katanya itu selalu dibenarkannya bila kalimatnya terlalu panjang.

4). Masa ke empat 2,6-seterusnya

Pada masa ini keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu mulai bertambah-tambah, karena itu pertanyaannya pun mulai berkepanjangan, maka sebagai orang tua yang baik harus menjawab dan membenarkan apa yang diucap dan di pertanyakan anaknya, dengan cara ini anak akan makin cakap menggunakan bahasanya, makin banyak pengetahuannya, makin maju cara berfikirnya, prasaanya dan sebagainya sehingga perkembangannya tidak mengalami hambatan.

Ada dua tipe perkembangan bahasa anak diantaranya:

- a) *Egocentric*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan dirinya sendiri, berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak yang pada umumnya dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun.
- b) *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi kedalam lima bentuk: (a). *adapted information*, disini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, (b). *critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c). *command* (perintah),

request (permintaan) dan *threat* (ancaman), (d). *questions* (pertanyaan) dan (e). *answers* (jawaban).²⁷

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda-beda satu sama lain, perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradasi keterampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradasinya ini sebenarnya arah pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang tercantum.²⁸

Latar belakang lahirnya bahasa Indonesia telah di catat dalam sejarah, yaitu tanggal 28 Oktober 1928 tepatnya pada peristiwa sumpah pemuda dalam ikrar ke tiga sebagai bahasa persatuan. Kelahiran bahasa Indonesia pada tahun tersebut lebih banyak ditentukan oleh segi politik dari pada segi kebangsaan, akan tetapi dari politik itu dikaitkan dengan segi kebangsaan, yaitu melihat dan mengamati sejarah bahasa (melayu) yang akan diresmikan sebagai bahasa Indonesia.²⁹

²⁷ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*,..., h. 54-55

²⁸ Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*,..., h. 14

²⁹ Randi dan Heny Friantary, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*,..., h. 14

Pendidikan Bahasa Indonesia disekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan wahana berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial.³⁰

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.³¹

Dalam Al-quran yaitu Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفَرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

³⁰ Lely Halimah, “pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa indonesia siswa kelas 4 SD laboratorium UPI Kampus cibiru” jurnal pendidikan dasar no 10 (oktober 2008)

³¹ Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* ,..., h. 53

Artinya:

“(1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3).Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4).yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³²

b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembinaan Bahasa Indonesia harus dilakukan, pertama karena kemampuan berbahasa Indonesia masyarakat Indonesia sangat tidak memuaskan. Malah banyak orang Indonesia yang belum dapat menggunakan bahasa Indonesia sebab Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar orang Indonesia, bahasa ibu atau bahasapertama mereka adalah bahasa daerah masing-masing, sedangkan Bahasa Indonesia adalah bahasa ke dua. Sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, bahasa daerah digunakan sebagai bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke dua hanya digunakan sebagai alat komunikasi verbal dalam pergaulan antar suku atau dalam situasi yang bersifat ke Indonesiaan. Kedua, banyak orang Indonesia yang memiliki sikap negatif terhadap Bahasa Indonesia, sehingga mereka berbahasa Indonesia dengan prinsip “asal mengerti”, tidak diperhatikan kaidah-kaidah dan aturan-aturan kata bahasa yang benar. Maka dari itu lembaga pendidikanlah yang berperan penting dalam mengenalkan

³² Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya Surah Al-Alaq Ayat 1-6* (Bandung: Diponigoro, 2006)

apa arti dari Berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta cara penggunaannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga di arahkan pada pembinaan sikap siswa untuk menghargai, menghormati, atau menjunjung tinggi akan kehormatan Bahasa Indonesia, sebagai salah satu identitas nasional Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi:

- 1) Untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap Bangsa Indonesia.
- 2) Untuk membuat anak dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan³³

Pendapat lain juga mengatakan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi:

- 1) Sebagai alat untuk mengekspresikan diri.
- 2) Sebagai alat untuk berkomunikasi.
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu.
- 4) Sebagai alat kontrol sosial.

Pembelajar Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak sekolah dasar antara lain sebagai:

- 1) Alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.

³³ Chaer Abdul, *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 166-171

- 2) Alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.³⁴

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar adapun tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia³⁵

³⁴ Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* ,..., h. 47-54

Seperti kita ketahui, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keputusan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.³⁶

4. Tugas Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah

a. Pengertian Guru

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 6 menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi

³⁵ Sufanti main, *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 13

³⁶ Zuchdi Darmiyanti dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*,...,h. 42

dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun pada bab XI pasal 39 dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada perguruan tinggi.³⁷

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³⁸

Istilah guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi dijelaskan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³⁹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun

³⁷ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h 5-27

³⁸ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,...*, h 125-129

³⁹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007), h. 79

klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal di tuntuk untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.⁴⁰

Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk dijadikan guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil menerapkannya dilapangan.⁴¹

b. Peran dan Fungsi Guru Bahasa Indonesia Di SD

Guru Bahasa dan sastra Indonesia tentulah harus menguasai dengan benar bidang ilmu sastra. Dalam bidang ini guru haruslah benar-benar menguasai tujuan pembelajaran, bahan ajar, metodologi pembelajaran, sistem evaluasi, pengelolaan kelas, serta media dan sumber belajar bahasa dan sastra Indonesia. Tanpa penguasaan seluruh dimensi dalam bidang ini, guru tidak akan secara optimal melaksanakan pembelajaran bahasa. Dengan demikian harapan

⁴⁰ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 9

⁴¹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 135-136

mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang harmonis, bermutu, dan bermartabat tidak akan tercapai.⁴²

Pembentukan kemampuan siswa disekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan hakekat belajar. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. proses belajar yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas siswa-siswanya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di sekolah dasar.⁴³

Sudah menjadi pengetahuan umum, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi dan membosankan bagi anak sekolah dasar kelas tinggi sebab tingkat kesulitan materi yang di ajarkan bertambah banyak. Padahal mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan seorang siswa naik kelas atau tidak. Penyebabnya macam-macam, materi pelajaran yang kaidah-kaidah tata bahasa yang harus dihafalkan atau terlalu

⁴² Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*,..., h.12-13

⁴³ Nowan Ady Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakteristik Di SD* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 145

gramatikal-sentris, cara mengajar yang kurang bervariasi dan terlalu didominasi guru. Guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran yang ditugaskan kepadanya dan teknik-teknik mengajar yang menarik dan dapat mengunyah minat dan perhatian siswa, guru dituntut dapat menguasai tidak hanya pengetahuan bahasa tetapi juga keterampilan berbahasa.⁴⁴

Guru merupakan faktor yang penting dalam mempermudah proses belajar mengajar. Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan memakai alat/media yang terbaik. Apa lagi guru tersebut mengajar di sekolah dasar. Biasanya guru dituntut kreatif dan seaktif mungkin dalam menyampaikan materi terutama di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya fungsi guru Bahasa Indonesia adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, nara sumber dan pemberi informasi.⁴⁵

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan

⁴⁴ Sumardi Muljanto, *Berbagai pendekatan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992), h. 206

⁴⁵ Subyakto Utami Sri, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 5

kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik, yang meliputi kinerja, penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional dan kepribadian.⁴⁶

Seorang ahli, mengemukakan beberapa peran guru disekolah, sebagai berikut:

- 1) Suri teladan dalam sikap, ucapan tingkah laku yang dewasa, baik mental maupun sepiritual.
- 2) *Director of learning*, pemberi arah dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik.
- 3) *Inovator*, penyebar dan pelaksanaan idea-idea baru demi peningkatan mutu pendidikan/pengajaran.
- 4) *Motivator*, penggali, pemupuk, pengembang motivasi, mengapa ana-anak didik itu harus belajar dengan giat.
- 5) *Conductor of learning*, guru seolah-olah seorang *dirigent* suatu orkes, yang dimainkan oleh anak-anak didiknya.
- 6) *Manager of learning*, dalam hal ini tugas guru selain mengelolah kelas, juga melakukan pengawasan atas anak-anak didiknya.⁴⁷

Dalam hubungannya dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, lebih jauh guru berperan sebagai :

⁴⁶ Yusuf Syamsu dan Sughandi M Nani, *perkembangan peserta didik*,....h. 139

⁴⁷ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu pengantar Ilmu Pendidikan* ,..., h. 141-142

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, penilai dan penilai aktivitas-aktivitas pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat disekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan
- 3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu ia menguasai materi (bahan ajar) yang harus diajarkannya.
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar siswa-siswamelaksanakan disiplin.⁴⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Penulis belum menemukan kajian yang sama dengan judul yang peneliti lakukan. berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu. berupa jurnal terkait dengan penelitian ini :

1. Lisdwiana Kurniati, Izhar, 2015, Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak Di Sekolah, Hasil penelitian yang dilakukan terhadap komunikasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa tindak tutur yang menggambarkan mencakup tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai pengantar dalam membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu selain bahasa Indonesia gurupun perlu menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu dimana pembelajaran itu

⁴⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 192

dilaksanakan. Agaknya, pandangan bahasa ibu mengacaukan bahasa Indonesia anak dipandang kurang tepat boleh jadi bahasa ibu membantu perkembangan kompetensi anak (siswa). Bahasa ibu menjadi jembatan bagi siswa yang menguasai ilmu pengetahuan. Terlepas dari hal itu, kita perlu menggiatkan siswa untuk harus menguasai dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara utuh mengingat fungsinya di era Globalisasi ini. Tetapi, tetap dengan tidak melupakan bahasa ibunya.⁴⁹

2. Qomariyatul Badriyah, Universitas Jember, 2014, Hubungan Bahasa Ibu Dengan Menggunakan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki, hasil dari penelitian ini adalah bahasa ibu memiliki hubungan dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki dapat diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki yang berbahasa ibu bahasa Madura memiliki tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Skor dan presentase tes close dan ketepatan isian berdasarkan kategori kata siswa berbahasa ibu bahasa Madura lebih rendah dibandingkan dengan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Hasil dari hitungan koefisien korelasi dan determinasi juga menunjukkan adanya hubungan antara bahasa ibu

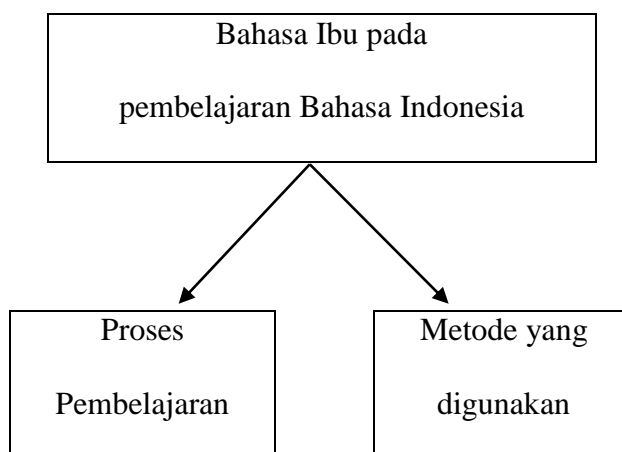
⁴⁹ Lisdwiana Kurniati. 2015. Bahasa Ibu dalam pembelajaran anak disekolah. Jurnal pesona volume , (1): 1-14

dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki.⁵⁰

3. Hamidulloh Ibdah, STAINU, 2017, Urgensi Pemertahana Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar, hasil dari penelitian ini adalah pemertahanan bahasa ibu selain menguatkan dalam pembelajaran bahasa juga bisa dilakukan melalui diversitas (keragaman) kultural, pemeliharaan identitas etnis, adaptabilitas sosial, menambah rasa aman bagi anak dan meningkatkan kepekaan linguistik.⁵¹

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.⁵²



⁵⁰ Qomariyatul Badriyah. 2014. Hubungan Bahasa Ibu Dengan Menggunakan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki. (Sekripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2014), h viii

⁵¹ Hamidulloh Ibdah, STAINU, 2017, Urgensi Pemertahana Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar, (2): 1-14

⁵² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2014), h 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pada penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai.

Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi, dan seterusnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma pos-positivisme, bertujuan menafsirkan objek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah.⁵³

Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari sebab-sebab tertentu, oleh karena itu penulis terlibat langsung kelapangan atau lokasi guna memperoleh informasi valid untuk mengetahui pelaksanaan Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V SDN 72 Desa Air Palawan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.⁵⁴

⁵³ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa,....*, h. 30

⁵⁴Rahma Nurhakim, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*, (2013).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memilih lokasi penelitian kualitatif ini di Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur.

C. Subyek Dan Informan

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar 72 Kaur dengan fokus penelitian pada bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan keabsahan data triangulasi, yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah Triangulasi, dengan tiga langkah yaitu:

1. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
2. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui

metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar atau foto.

3. Triangulasi teori adalah menguji apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2014), h. 25.

langsung dari sumbernya. Wawancara akan dilakukan melalui kepala sekolah, wali kelas dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumentar, data yang relevan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah;

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

⁵⁶ Dr. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hal 82-90

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memili, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar disekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain.

Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Antara reduksi data-display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam

bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display dan data penarikan kesimpulan berikutnya.⁵⁷

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*(Jakarta: Kencana, 2017), h. 409.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 72 Kaur

SDN 72 Kaur berdiri sekitar tahun 1978, sebelumnya SD ini adalah SD swasta desa air palawan. Kemudian Pada tahun 1984 Sekolah ini berubah status dari swasta menjadi sekolah Negeri dengan nama SDN 06 Air Palawan. Lalu pada tahun 2015 SD ini kembali berubah nama menjadi SDN 72 kaur, dengan di pimpin oleh Bapak Samulin S.Pd selaku kepala sekolah yang menjabat sejak tahun 2006 hingga sekarang. SDN ini beralamatkan di desa Air Palawan kecamatan nasal kabupaten kaur. Sekolah ini berdiri di pinggir jalan yang menghubungkan antar desa.⁵⁸

2. Situasi dan kondisi SDN 72 Kaur

Sekolah dasar negeri 72 kaur pada saat ini di kelolah dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah Samulin, S.Pd di bantu wakil kepala sekolah dan dewan guru lainnya. SDN 72 kaur terletak di desa Air Palawan kecamatan nasal, kabupaten kaur provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri di pinggir jalan besar yang menghubungkan antar desa. Meskipun berada di pinggir jalan guru-guru disana tidak terlalu cemas terhadap anak-anaknya ketika sedang istirahat atau bermain di luar, sebab selain hari rabu kendaraan motor maupun mobil jarang melintas. Proses belajarpun terbilang cukup nyaman karna jauh dari kata bising.

⁵⁸ *Data Dokumentasi SDN 72 Kaur*

Kondisi bangunan sekolah sudah permanen, lingkungannya juga aman dan bersih, serta di lengkapi dengan adanya penjaga sekolah dan sarana yang memadai. Sekolah ini cukup baik dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala, guru-guru serta staf, tidak hanya itu masyarakat di desa setempat juga ikut antusias sekali dalam pembangunan, kemajuan dan perkembangan sekolah ini, demi mendukung dan menjaga nama baik sekolah yang menjadi sarana untuk mencerdaskan anak bangsa.⁵⁹

3. Visi dan Misi Sekolah SDN 72 Kaur

Visi dan misi sekolah dasar 72 kaur menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SDN 72 kaur. Adapun visi dan misinya⁶⁰ adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menggunakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, agama dan kebudayaan masyarakat dan dinamis mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
2. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, berdasarkan pancasila.

⁵⁹ *Data Dokumentasi SDN 72 Kaur*

⁶⁰ *Data Dukumentasi SDN 72 kaur*

4. Data guru

SDN 72 kaur memiliki tenaga pengajar berjumlah 11 guru yang terdiri dari 5 guru PNS dan 6 guru honorer.⁶¹

Tabel 1.1
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	ket
1	Samulin, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Irmasah, A.Ma.Pd	Wakil kepala sekolah dan guru kelas V	PNS
3	Masdalena, S.Pd	VI	PNS
4	Denfis gojali, S.Pd	IV	PNS
5	Endang Sitinurjanah, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
6	Yusniarti, S.Pd	II	Honor
7	Ismi Herawati, S.Pd	III	Honor
8	Neten Murtiana, S.Pd	I	Honor
9	Sukapti, S.Pd	Guru Mulok	Honor
10	Abdul Anas, S.Pd	Guru Penjas	Honor
11	Marlaini, S.Pd	Guru SBK	Honor

5. Data siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 75 siswa, yang terdiri dari 45 laki-laki dan 30 perempuan⁶²

Tabel 1.2
Data siswa kelas V

No	Nama	Kelas	Tempat tanggal lahir	Ket
1	Apriansi Ulandari	V	Air Palawan, 24-04-2008	P
2	Erna Suciati	V	Lampung, 22-11-2007	P

⁶¹ Data Dokumentasi SDN 72 Kaur

⁶² Data Dokumentasi SDN 72 Kaur

3	Hajri Irawan	V	Sinar Bulan, 11-08-2007	L
4	Ida Yanah	V	Air Palawan, 19-12-2007	P
5	Muhamad.Afrizal	V	Muara Dua, 30-06-2007	L
6	Miko Sandiawan	V	Air Palawan, 30-07-2007	L
7	Meharlan	V	Muara Dua, 01-05-2006	L
8	Perdiansah	V	Air Palawan, 17-02-2006	L
9	Rifki Susanda	V	Air Palawan, 08-07-2007	L
10	Reha Aziz Husna	V	Lampung Selatan, 09-09-2006	L
11	Reva Mista Wati	V	Air Palawan, 22-08-2007	P
12	Riki Saputra	V	Tri Jaya, 10-09-2007	L
13	Rahman Kurniadi	V	Muara Dua, 07-10-2007	L
14	Tia Jessica	V	Air Palawan 09-02-2008	P
15	Tasya Nabila	V	Air Palawan, 05-02-2008	P
Jumlah : 15 siswa				

Table 1.3

Data siswa SDN 72 Kaur secara keseluruhan

Tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	4	
2	II	8	7	
3	III	8	6	
4	IV	8	6	
5	V	9	6	
6	VI	9	10	
Total		50	39	89

B. Hasil Penelitian

1. Upaya guru dalam mengatasi bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Pembiasaan

Upaya guru kelas dalam mengatasi bahasa ibu (daerah) pada pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya melalui pembiasaan, dengan pembiasaan ini siswa di latih untuk selalu menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah, terutama pada saat proses pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

b. Media

Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru di tuntut untuk menggunakan media pembelajaran, agar siswa tertarik mengikuti pelajaran yang di jelaskan oleh guru dan tidak merasa bosan.

c. Teknik

Ada beberapa teknik yang di gunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan berbahasa anak, yaitu dengan teknik membaca, menulis dan berbicara. Pada teknik ini siswa lebih banyak terlibat pada saat proses pembelajaran.

d. Strategi

Adapun strategi yang digunakan oleh guru diantaranya yaitu

strategi model pembelajaran langsung dan model cooperative learning.

e. Metode

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan metode Audilingual dimana metode ini menekankan pada drill (pengulangan). Dan metode produktif, metode ini menekankan pada berbicara dan menulis.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam usaha menghilangkan kebiasaan penggunaan bahasa ibu (daerah) pada siswa tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor pendukung

1). Komitmen sekolah

Pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pihak guru dalam upaya mengatasi bahasa ibu pada siswa. dengan memberikan kewenangan pada guru dan siswa yang sifatnya untuk melatih perbendaharaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan syarat tidak menyalahi aturan.

2). Motivasi guru

Guru sangat bersemangat mengajari siswa-siswinya mulai dari hal kecil, contohnya belajar Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan memberikan pemahaman dan sering melibatkan

siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung membuat anak-anak menjadi aktif dalam didalam kelas

b. Faktor penghambat

1). Latar belakang siswa

Di SDN 72 kaur merupakan sekolah umum yang berada pada sebuah pedesaan, jadi semua berbagai macam jenis suku, daerah, bahasa, dan karakter anak yang berbeda-beda. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengatasi bahasa yang mereka gunakan, guru harus benar-benar berusaha agar anak tidak mengikut sertakan bahasa ibu (daerah) pada saat proses pembelajaran, dan guru berusaha keras memberikan pemahaman yang pas pada anak kelas tinggi terutama kelas V agar baik guru maupun siswa tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan penjelasan materi.

2). Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana umumnya adalah fasilitas untuk menunjang keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar. akan tetapi dengan minimnya ketersediaan alat dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat siswa untuk mendapatkan perbendaharaan bahasa yang baik dan benar, contohnya tidak ada akses internet ataupun alat elektronik lainnya. Jadi pengalaman dan perbendaharaan bahasa yang siswa miliki

sangat terbatas. Faktor eksternal dan eksternal juga menjadi salah masalah anak dalam pemahaman Bahasa Indonesia.

Sebagai seorang guru pasti paham betul akan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa apalagi untuk siswa kelas tinggi. Maka dari itu untuk memperkuat penjabaran di atas peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas V yang mengajar Bahasa Indonesia, dan beberapa siswa kelas V dan IV, yang dilakukan pada tanggal 17 mei 2019, diuraikan sebagai berikut:

- a. Apakah di SDN 72 Kaur siswa-siswinya sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ataukah masih banyak yang menggunakan Bahasa Ibu (Daerah)?

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa :

Menurut Irmansah, A.Ma.Pd :

“Pada kelas rendah 1,2, dan 3 tentunya belum sepenuhnya menggunakan Bahasa Indonesia, karena mereka masih tahap transisi dan perbendaharaan bahasanya masih sedikit serta pemahan bahasa yang masih sangat rendah. Siswa kelas 1, 2 dan 3 sebagian dari mereka membaca masih mengeja. Sedangkan untuk kelas tinggi 4, 5 dan 6 itu sudah menggunakan Bahasa Indonesia, karena mereka sudah memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak dan pemahaman bahasa yang luas.⁶³”

Menurut Endang Sitinurjanah, S.Pd.I selaku guru bidang study menyampaikan :

⁶³ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur 17 mei 2019

“Hampir semua anak masih menggunakan Bahasa ibu (daerah), karena tidak bisa di pungkiri bahwa bahasa pertama yang anak peroleh dan gunakan sehari-hari adalah bahasa ibu, dan jarang sekali bahkan hampir tidak ada anak yang bahasa ibunya itu Bahasa Indonesia. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak kelas 5 sebagian sudah bisa mengikuti Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana yang guru sampaikan, namun ada juga yang betul-betul tidak mau menggunakan atau memakai Bahasa Indonesia karena mereka masih malu-malu dan ada juga anak yang tidak mau menggunakan Bahasa Indonesia karna mereka tidak menyukainya dan lebih senang menggunakan bahasa ibu (daerah)⁶⁴”

- b. Bahasa apa yang mayoritas siswa-siswi kelas V gunakan?

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti peroleh bahwa :

Irmansah, A.Ma.Pd mengatakan :

“Secara keseluruhan mayoritas bahasa yang digunakan siswa-siswi di SDN 72 ini yaitu bahasa serawai (semende), sunda dan jawa, untuk kelas V rata-rata bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa semende⁶⁵”

Endang Sitinurjanah, S.Pd.I juga menyebutkan :

“Bahasa yang paling dominan yaitu bahasa serawai (semende) karena penduduk pribumi rata-rata orang suku semende⁶⁶”

- c. Apakah siswa kelas V menggunakan bahasa ibu yang sama?

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa :

⁶⁴ Wawancara dengan guru bidang study pendidikan agama isalam Endang SitiNurjanah, S.Pd.I. Kaur 17 mei 2019

⁶⁵ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur 17 mei 2019

⁶⁶ Wawancara dengan guru bidang study Endang Sitinurjanah S.Pd.I, Kaur 17 mei 2019

Menurut Irmansah, A.Ma.Pd :

“Tidak, karena siswa-siswinya dari berbagai macam kalangan suku, tapi kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa serawai (semende)⁶⁷”

- d. Apakah anak-anak kelas V mengalami kesulitan pada saat menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran?

Menurut Irmansah A.Ma.Pd :

“Iya, karena bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa ibu (daerah), jadi keterbiasaan itu sulit untuk dihindari ketika dalam proses pembelajaran⁶⁸”

- e. Apakah hanya anak kelas V saja yang berkesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia?

Berdasarkan hasil wawancara dapat di peroleh bahwa,

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Hampir semua siswa SDN 72 Kaur ini mengalami kesulitan, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, tapi untuk kelas 4, 5, 6 mereka sudah di latih menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, tidak hanya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia saja”

- f. Apa faktor penyebab siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Dari wawancara diatas dapat diperoleh hasil sebagi berikut,

⁶⁷ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur 17 mei 2019

⁶⁸

Menurut Irmansah A.Ma.Pd :

“Faktor penyebab anak kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal ini berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu kapasitas intelektualnya rendah kemudian tidak ada minat dan kemauan dari sang anak, karena kadang mereka merasa asing dengan bahasa yang jarang mereka dengar. Faktor eksternalnya yang paling berpengaruh adalah keluarga dan teman sepermainannya, dengan keadaan seperti itu maka semakin sulit untuk anak memahi dan membiasakan berbahasa Indonesia yang baik dan benar⁶⁹”

Denfis Gojali, S.Pd menyatakan “salah satu faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia adalah keterbatasan wadah atau sumber pengetahuan tentang bahasa, apa lagi di sebuah desa terpencil seperti sekolah SDN 72 ini mereka hanya mengandalkan guru dan buku, pergaulan pun terbatas, di tambah keadaan di dukung dengan tidak adanya akses internet, jadi tugas guru Bahasa Indonesia itu menurut saya cukup berat⁷⁰”

- g. Bagaimana penerapan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan tidak menggunakan Bahasa Ibu?

Dari wawancara diatas dapat diketahui hasil wawancara sebagai berikut,

Menurut Irmasah, A.Ma.Pd :

“Di mulai dari komunikasi yang baik, maksudnya adalah ketika guru berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada siswa-siswinya maka ia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan situasinya. Di sekolah ini guru-guru sedikit kesulitan dalam mengajar bahasa Indonesia dengan bahasa yang baik dan benar dikarenakan mayoritas bahasa siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari termasuk disekolah adalah bahasa ibu (daerah)⁷¹”

⁶⁹ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 17 mei 2019

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas IV Danfis Gojali S.Pd, Kaur 17 mai 2019

⁷¹ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 17 mei 2019

Disampaikan juga oleh Ibu Masdalena selaku guru kelas 6, beliau mengatakan:

“Setiap guru diuntut untuk profesional dalam mengajar, salah satunya mengajarkan anak tentang berbahasa yang baik dan benar, sebenarnya ini tugas dan tantangan berat bagi kami sebagai guru yang mengajar di SD yang siswa-siswinya rata-rata penduduk asli pribumi, jadi untuk menerapkannya agar anak tidak memakai bahasa ibu atau bahasa daerah pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pembiasaan percakapan atau komunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik itu pada saat tegur sapa di lingkungan sekolah maupun diluar⁷²”

Menurut Sukapti, S.Pd “Ada beberapa cara yang bisa guru lakukan agar dalam proses pembelajaran siswa kelas V tidak menggunakan bahasa ibu (daerah), pertama dalam melakukan percakapan baik guru maupun siswa harus menggunakan Bahasa Indonesia terutama pada saat pembelajaran, mulai dari salam sampai penutup dan ketika ada anak yang tidak sengaja bertanya dengan menggunakan bahasa ibu (daerah) maka guru harus memperbaiki dan mengulang pertanyaan tersebut dengan menggunakan Bahasa Indonesia⁷³”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN 72 ini sebagian dari mereka masih menggunakan bahasa ibu (daerah). Bahasa yang di gunakanpun berbeda-beda, oleh sebab itu baik guru maupun siswa mengalami kesulitan untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dikarenakan berbagai macam faktor, di antaranya faktor eksternal dan faktor internal.

Wawancara ke 2 di lakukan pada tanggal 18 mei 2019.

- a. Apa penyebab siswa-siswi belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?

⁷² Wawancara dengan guru kelas VI Masdalena S.Pd. Kaur 17 mei 2019

⁷³ Wawancara dengan guru bidang study mulok Sukapti, S.Pd. Kaur 17 mei 2019

Dapat diketahui hasil wawancara sebagai berikut,

Menurut Irmansah A.Ma.Pd :

“Masih banyak siswa yang belum mengerti Bahasa Indonesia, ditambah fasilitas yang sangat minim sehingga para siswa sering merasa bosan didalam kelas, kuranya pemahaman serta didikan dari orang tua juga sangat mempengaruhi⁷⁴,”

- b. Apakah guru Bahasa Indonesia mengalami kesulitan ketika mengajarkan Bahasa Indonesia 100%?

Dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut,

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Iya, dalam proses mengajar para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana gurulah yang lebih banyak berbicara dan siswa jarang terlibat meskipun guru telah beberapa kali mengulang pelajaran tersebut tetap saja ada beberapa siswa tidak mampu memahaminya⁷⁵,”

- c. Apakah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran itu penting?

Dari wawancara berikut dapat di ketahui hasil sebagai berikut,

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Sangat penting, karena selain untuk melatih anak berkomunikasi dengan baik, Bahasa Indonesia juga mengajarkan anak bagaimana cara berbahasa dan bertutur kata yang baik dan benar, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa kesopan santunan, sebab Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan kalimat baku dan sebagainya tetapi juga mengajarkan mengenai intonasi, penekan kalimat dan etika ketika berbicara kepada orang lain⁷⁶,”

⁷⁴ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁷⁵ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁷⁶ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

Masdalena S.Pd juga mengatakan “Berbahasa Indonesia bukanlah asal bunyi dan asal mengerti saja, namun pada pembelajaran Bahasa Indonesia memahami arti pentingnya berbahasa yang baik dan benar itu sangat penting sebab disitulah kita sebagai guru mengajarkan anak agar lebih menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia⁷⁷”

- d. Bagaimana cara guru membiasakan anak menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar tanpa menggunakan bahasa ibu (daerah) dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari?

Dari hasil wawancara dapat diperoleh sebagai berikut,

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, penjelasan materi harus menggunakan bahasa Indonesia dan membiasakan berdialog dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia agar membuat mereka terbiasa dengan bahasa tersebut. Membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menyukai pelajaran itu. Misalnya dengan membaca cerpen, berdialog antara siswa dan guru, siswa dan siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia⁷⁸”

Menurut Denfis Gojali, S.Pd:

“Memberikan pemahan yang baik tentang Bahasa Indonesia membuat siswa mengerti akan pentingnya Bahasa Indonesia, baik itu dalam berkomunikasi maupun hanya sebagai kebutuhan saja, guru dapat memulai dengan kata-kata sederhana yang mudah di lafal dan di ingat siswa, untuk memulai pembiasaan, seiring berjalannya waktu dan dengan terus di berikan pengetahuan-pengetahuan yang lebih dalam mengenai Bahasa Indonesia, dengan secara sadar dia akan memperaktekannya sendiri baik itu ketika di sekolah maupun di rumah⁷⁹”

- e. Media apa yang pernah digunakan guru untuk mengajar Bahasa Indonesia?

⁷⁷ Wawancara dengan guru kelas VI Masdalena S.Pd. Kaur 18 mei 2019

⁷⁸ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei

⁷⁹ Wawancara dengan guru kelas IV Danfis Gojali S.Pd, Kaur 18 mei 2019

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa:

Irmasah, A.Ma.Pd :

“Buku cerita, majalah dan koran⁸⁰”

- f. Teknik apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Dari hasil wawancara dapat diperoleh sebagai berikut,

Menurut Irmasah, A.Ma.Pd :

“Teknik belajar Bahasa Indonesia yang biasa di gunakan yaitu, teknik membaca, menulis dan berbicara. Ketiga teknik ini sangat efisien digunakan karena siswa di tuntut untuk aktif pada saat proses pembelajaran. Selain melatih intelektual siswa, juga dapat melatih keberanian dan percaya dirinya dalam mengeluarkan gagasan dan pendapat⁸¹.”

Yusniarti S.Pd juga mengatakan :

“Teknik yang paling sering digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teknik membaca, menulis dan berbicara⁸²”

- g. Apakah dengan menggunakan teknik membaca, menulis dan berbicara mempermudah guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

Dapat diperoleh bahwa hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Yusnirti S.Pd:

“Ya, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia identik dengan ke 3 teknik tersebut, dengan menggunakan ke 3 teknik ini guru langsung bisa melatih 3 sekaligus keterampilan siswa yaitu membuat karangan cerita pendek, melatih keterampilan menulis

⁸⁰ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁸¹ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁸² Wawancara dengan guru kelas III Yusniarti S.Pd, Kaur 18 mei 2019

dan menumbuhkan percaya diri anak ketika berbicara di depan kelas⁸³”

- h. Apa saja strategi yang guru gunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?

Dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Irmasah, A.Ma.Pd :

“Sebagian besar strategi yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi model pembelajaran langsung, karena menyampaikan materi secara terstruktur, diharapkan apa yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Pernah beberapa kali dicoba memakai strategi lain seperti model Cooperative Learning, strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok.⁸⁴”

- i. Apakah ada kendala pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi model pembelajaran langsung dan model cooperative yang digunakan pada anak kelas V?

Dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Irmansah A.Ma.Pd:

mengatakan “Sejauh ini tidak ada kendala⁸⁵”

Menurut Endang Sitinurjanah, S.Pd.I:

juga menyampaikan “untuk anak kelas V model cooperative itu sudah bisa di terapkan secara baik, karena mereka sudah bisa di ajak kerjasama dengan teman-temannya, dan bisa berdiskusi secara berkelompok⁸⁶”

⁸³ Wawancara dengan guru kelas III Yusniarti S.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁸⁴ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁸⁵ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁸⁶ Wawancara dengan guru bidang study pendidikan agama islam Endang SitiNurjanah, S.Pd.I. Kaur 18 mei 2019

- j. Apa alasan guru menggunakan strategi model pembelajaran langsung dan cooperative learning pada anak kelas V?

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut,

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Alasannya Karena model pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan Cooperatf Learning adalah suatu straegi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.^{87”}

- k. Apakah stretegi model pembelajaran langsung dan cooperative hanya di gunakan pada anak kelas V saja?

Menurut Irmansah A.Ma.Pd “Untuk strategi model pembelajaran langsung itu bisa di terapkan dari kelas rendah hingga kekelas tinggi, tapi untuk strategi model cooperative itu hanya bisa di terapkan pada anak kelas tinggi seperti kelas 4, 5 dan 6^{88”}

Hal serupa juga di sampaikan oleh Denfis Gojali S.Pd selaku guru kelas IV ia mengatakan “Di kelas 4 saya juga sudah menerapkan strategi model pembelajaran cooperative, karena itu mempermudah saya dalam menyampaikan materi, ketika ada anak yang tidak mengerti maka anak yang lainnya akan membantu menjelaskan, disitulah terjalinya kerjasama dalam kelompok^{89”}

Menurut Neten Murtiana S.Pd “Strategi model pembelajaran cooperative belum bisa di terapkan pada anak kelas rendah karena anak usia kelas 1, 2, dan 3 belum sama sekli bisa di ajak kerjasama pada saat proes pembelajaran apa lagi berkelompok yang ada akan menimbulkan keributan dan kegaduhan dalam kelas^{90”}

⁸⁷ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

⁸⁸ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmansah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

⁸⁹ Wawancara dengan guru kelas IV Danfis Gojali S.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁹⁰ Wawancara dengan guru kelas 1 Neten Murtiana S.Pd Kaur 18 mei 2019

1. Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut,

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Metode yang biasa di pakai yaitu Audiolingual, metode ini sangat mengutamakan drill (pengulangan) dan metode Produktif, diarahkan pada berbicara dan menulis⁹¹”

Disampaikan pula oleh Masdalena S.Pd:

“kelas V sudah menggunakan metode Audiolingual, karena mereka sudah banyak praktek dan lebih senang mempraktekan dari pada teori, mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa di kategorikan pelajaran paling membosankan jadi dengan guru menggunakan metode audiolingual siswa jadi tertarik dan semangat mengikuti pelajaran yang di sampaikan⁹²”

- m. Apa kelebihan dari metode Audiolingual dan metode produktif yang gunakan?

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Metode audiolingual sangat cocok di gunakan pada kelas 5 dan 6 karena metode ini lebih banyak latihan dan praktek dalam aspek keterampilan menyimak dan berbicara, metode ini juga membantu perkembangan kemampuan berbahasa ke dalam pedagogig yaitu mendengar (menyimak), membaca dan menulis. Sedangkan kelebihan dari metode produktif yaitu, siswa di tuntut untuk aktif untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan maupun lisan.⁹³”

- n. Apakah dengan metode Audiolingual dan produktif tingkat kemampuan berbahasa anak kelas V membaik?

Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan guru kelas V Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei 2019

⁹² Wawancara dengan guru kelas VI Masdalena S.Pd. Kaur 18 mei 2019

⁹³ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur 18 mei

Menurut Irmansah A.Ma.Pd:

“Iya, karena anak di tuntut untuk aktif dan lebih sering mengeluarkan pendapat serta gagasan, siswa lebih banyak terlibat pada saat proses pembelajaran. Gurupun akan lebih sering menyaring dan memperbaiki kata atau kalimat yang siswa sampaikan”

Denfis Gojali S.Pd menyatakan “Dengan lebih banyak latihan dan praktek seperti membaca cerita, puisi dan drama anak akan lebih sering terlibat langsung dalam proses pembelajaran, disitu mau tidak mau siswa akan mengeluarkan pendapat-pendapat mereka, dan juga akan lebih sering bertanya, semakin sering anak berbicara makan akan semakin membaik kemampuan bahasa yang anak miliki, di samping ia belajar mandiri dan bekerjasama dengan teman-temannya masih ada guru yang selalu mengawasi dan mengarahkan kepada yang benar, jadi menurut saya metode audiolingual dan produktif ini sangat membantu meningkatkan kemampuan Berbahasa Indonesianya⁹⁴,”

Dari hasil wawancara ke 2 disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa-siswinya mengalami kesulitan dalam membiasakan atau menerapkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran, namun dengan berbagai macam usaha, strategi dan metode yang guru gunakan dapat membantu pembiasaan dan pengetahuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar siswa-siswi SDN 72 kaur, meskipun dengan keterbatasan alat dan media penunjang proses pembelajaran.

3. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anak kelas V SDN 72 kaur pada tanggal 20 mei 2019.

1. Bahasa apa yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari ?

⁹⁴ Wawancara dengan guru kelas IV Danfis Gojali S.Pd, Kaur 18 mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwasannya :

Di rumah saya menggunakan Bahasa Daerah (semende) karena orang tua, kakak dan teman-teman menggunakan Bahasa Daerah⁹⁵”

Sementara itu siswa lain mengatakan jika:

“Di rumah kadang-kadang Bahasa Indonesia kadang-kadang Bahasa Daerah (sunda)⁹⁶”

Adapun hasil wawancara dengan siswa lainnya juga mengatakan :

ketika dirumah ia “Memakai Bahasa Daerah (semende) sama teman-teman juga ngomongnya pakai Bahasa Daerah (semende)⁹⁷”

2. Apakah dirumah menggunakan Bahasa Indonesia ?

Adapun hasil wawancara dari beberapa siswa mengatakan:

“Tidak, karena orang tua dan saudara menggunakan bahasa daerah⁹⁸”

“Tidak⁹⁹”

“Tidak¹⁰⁰”

3. Apakah kalian menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Iya, karena guru biasanya mengajak bercerita dan membuat karangan¹⁰¹”

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas V (Tasya Nabila), Kaur 20 mei 2019

⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas V (Erna suciati), Kaur 20 mei 2019

⁹⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV (Aulia Erli Marantika), kaur 20 mei 2019

⁹⁸ Wawancara dengan siswa kelas V (Hajri Irawan), Kaur 20 mei 2019

⁹⁹ Wawancara dengan siswa kelas IV (Meda), Kaur 20 mei 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV (Diki Saputra), Kaur 20 mei 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa kelas V (Rifki Susanda), Kaur 20 mei 2019

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa lainnya, yaitu sebagai berikut:

“Tidak, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan, tugasnya hanya membaca, bercerita kadang-kadang di suruh membuat puisi¹⁰²”

“Iya, aku suka belajar drama dan menari, kadang kami belajar berkelompok dan berdiskusi¹⁰³”

4. Bahasa apa yang digunakan ketika sedang belajar di kelas?

Adapun hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

“Kadang-kadang Bahasa Indonesia kadang-kadang bahasa daerah¹⁰⁴”

“Bahasa Indonesia, karena kalau sudah di lingkungan sekolah bertemu guru dan teman-teman harus menggunakan Bahasa Indonesia, teman-teman juga kalau di sekolah pakai Bahasa Indonesia meskipun tidak sebagai yang sering bapak guru ajarkan¹⁰⁵”

“Bahasa Indonesia, karena gurunya bilang harus pakai Bahasa Indonesia¹⁰⁶”

“Kalau lagi belajar dalam kelas, bahasanya ya Bahasa Indonesia, tapi kalau lagi main sama teman-teman pakai bahasa daerah¹⁰⁷”

5. Apakah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar membuat kalian kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru?

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh sebagai berikut:

“Iya, kadang saya tidak mengerti apa yang diucapkan oleh guru ketika menjelaskan¹⁰⁸”

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas V (Meharlan), Kaur 20 mei 2019

¹⁰³ Wawancara dengan siswa kelas V (Tia Jesika), Kaur 20 mei 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV (Anita), Kaur 20 mei 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa kelas V (Apriansi ulandari), Kaur 20 mei 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa kelas V (Rahman kurniadi), Kaur 20 mei 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa kelas V (Ida Yana), Kaur 20 mei 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan siswa kelas V (Tasya Nabila), Kaur 20 mei 2019

“Bahasa nya ribet, kadang susah untuk di ucapkan¹⁰⁹”

“Susah karena jarang dengar, belajar dari bukupun kadang penyebutannya tidak sama¹¹⁰”

“Di rumah tidak pernah belajar Bahasa Indonesia, jadi waktu guru menarangkan materi menggunakan Bahasa Indonesia Cuma mengerti sedikit-sedikit¹¹¹”

6. Apakah guru sering berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar?

“Iya, kalau di lingkungan sekolah setiap guru menggunakan Bahasa Indonesia¹¹²”

“Iya, guru-guru menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar¹¹³”

“Kadang-kadang¹¹⁴”

“Baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru selalu menggunakan Bahasa Indonesia ketika berbicara dengan saya¹¹⁵”

7. Pada saat proses pembelajaran bagaimana bahasa guru dalam kegiatan belajar mengajar apakah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?

“Iya, tapi kadang kalau ada yang tidak mengerti ketika guru menjelaskan dengan Bahasa Indonesia, maka ia akan menjelaskan dengan bahasa yang bisa di mengerti dan di pahami oleh kami yaitu bahasa daera¹¹⁶”

“Iya, mereka selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar¹¹⁷”

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa kelas V (Tia Jesika), Kaur 20 mei 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas V (Miko Sandiawan), Kaur mei 2019

¹¹¹ Wawancara dengan siswa kelas V (Meharlan), Kaur mei 2019

¹¹² Wawancara dengan siswa kelas IV (Amelia Purnama Sari), Kaur mei 2019

¹¹³ Wawancara dengan siswa kelas IV (Anita), Kaur mei 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas V (Erna Sucianti). Kaur 20 mei 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas V (Apriansi Ulandari), Kaur 20 mei 2019

¹¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas V (Reva Mista Wati), Kaur 20 mei 2019

¹¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV (Aulia Erli Marantika), Kaur 20 mei 2019

8. Apakah guru Bahasa Indonesia sering memberikan tugas, menyuruh menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyuruh maju kedepan?

Dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sering Sekali¹¹⁸”

“Hampir di setiap jam pelajaran Bahasa Indonesia¹¹⁹”

“Sering¹²⁰”

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi diatas dapat di jelaskan bahwa bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa ibu (daerah), pada saat proses pembelajaran siswa-siswi kadang-kadang menggunakan Bahasa Indonesia dan kadang-kadang menggunakan bahasa ibu, sedikit-sedikit mereka memahami dan mengerti apa yang di sampaikan oleh guru dengan melalui beberapa media dan strategi.

C. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang penulis lakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V SDN 72 Kaur. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Disadari bahwa pengembangan program pembelajaran Bahasa

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas V (Miko Sandiawan), Kaur 20 mei 2019

¹¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas V (Riki Saputra), Kaur 20 mei 2019

¹²⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV (Aulia Erli Marintika), Kaur 20 mei 2019

Indonesia bagi anak usia sekolah dasar untuk saat ini masih dihadapkan pada berbagai kendala.

Pada kelas tinggi sekolah dasar anak diuntut agar bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar terlebih pada saat proses pembelajaran berlangsung, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa menggunakan bahasa ibu tentu menjadi tantangan besar bagi seorang guru, apalagi sekolah tersebut terletak di kawasan pedesaan. Kesulitan dalam memperoleh bahasa serta minimnya jangkauan pengetahuan membuat guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa dalam berbahasa. Bahasa Indonesia tidak bisa dikata gorikan sebagai bahasa ibu, sebab Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa ke 2 dan hanya diperlukan sewaktu-waktu saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia berperan sangat penting pada pendidikan sekolah dasar, selain untuk melatih komunikasi peserta didik juga dapat menambah wawasan pengetahuan, Bahasa Indonesia dijadikan bahasa ke 2 bagi sebagian masyarakat terutama di daerah pedesaan, pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini memiliki banyak kendala, oleh sebab itu guru berperan aktif dalam menyalurkan segudang ilmu pengetahuan tentang berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai keadaan dan situasi yang terjadi. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat pada setiap anak didik, maka para guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan berbahasa yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada beberapa

kesulitan dalam berbahasa di sebabkan oleh berbagai macam hal, serta ada upaya yang dilakukan oleh guru berdasarkan kesulitan yang dialami peserta didik kelas V SDN 72 kaur.

1. Faktor penyebab kesulitan berbahasa yang baik dan benar

Baik guru maupun siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini diakui oleh guru-guru yang mengajar di SDN 72 kaur dimana mereka menyatakan sangat tidak gampang untuk mengajak anak kelas tinggi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa di campuri dengan menggunakan bahasa asli atau bahasa ibu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak sulit menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu, karena bahasa asli atau bahasa yang biasa mereka gunakan di kehidupan sehari-hari adalah bahasa Ibu (daerah). Temuan ini sesuai dengan pendapat Bapak Irmasah, A.Ma,Pd, yang menyatakan dalam kehidupan sehari-hari bahasa yang anak gunakan adalah bahasa ibu (daerah) selain itu juga faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal ini berasal dari dalam peserta didik yang mempengaruhi kapasitas intelektual dan minat serta kemauan dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan seperti keluarga dan teman sepermainan¹²¹. Hal ini sesuai

¹²¹ Wawancara dengan guru kelas bapak Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

dengan pendapat Vygotsky, yang menyatakan perkembangan bahasa seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh interaksi sosial anak dengan lingkungannya. Artinya internalisasi nilai budaya akan memberi makna tertentu bagi anak dalam upaya mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan berbahasa. Dalam lingkungan keluarga sesuai budaya anak, anak akan berinteraksi dan belajar mendengar apa yang diucapkan oleh orang tua, teman sebaya, orang dewasa dalam lingkungan masyarakat. Dan itulah yang memperkaya kemampuan berbahasa anak¹²².

Bapak Irmansah A.Ma.Pd mengatakan penyebab lain siswa-siswi belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga berkaitan dengan pemahaman dan peran orang tua akan arti pentingnya Bahasa Indonesia serta keterbatasan sarana prasarana yang mendukung anak dalam memperoleh pengetahuan bahasa yang lebih luas¹²³. Novan Ardy dan Barnawi menjelaskan, keluarga merupakan institusi pertama dan paling utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat di katakana bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga, salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anak didalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anyaknya, mulai dari berbicara merangka dan berjalan hingga menempuh pendidikan sekolah dasar. Sebagai orang tua yang baik, sudah sepantasnya memberikan sarana dan prasarana pembelajaran untuk anaknya agar memperoleh pengetahuan

¹²² Surna Nyoman dan Pndeirot D. Olga, *Psikologi Pendidikan 1*..... h. 95

¹²³ Wawancara dengan guru kelas bapak Irmah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

yang lebih luas, seperti membelikan buku cerita, alat hitung, dan lain-lain¹²⁴

2. Upaya mengatasi penggunaan bahasa ibu

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya, Bapak Irmasah, A.Ma.Pd menyatakan dengan membiasakan anak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat proses pembelajaran dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat siswa agar menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengajak anak-anak membaca cerpen dan bermain peran¹²⁵. Hal ini sesuai dengan pendapat Muljanto sumardi yang menyatakan guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran dan teknik-tenik mengajar yang menarik dan dapat menggugah minat dan perhatian siswa. Guru dituntut dapat menguasai keterampilan berbahasa serta lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.¹²⁶

Dalam hal ini guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Yaitu dengan menggunakan media pembelajaran media cetak berupa buku cerita, majalah, Koran dan lain-lain. Media pembelajaran ini berfungsi untuk

¹²⁴ Wiyani Ardy Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* h. 5

¹²⁵ Wawancara dengan guru kelas bapak Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

¹²⁶ Sumardi Muljanto, *Berbagai pendekatan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra* h. 207

menunjang keberlangsungan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.¹²⁷ Menurut Munadi dalam buku Main Sufanti, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran terbagi menjadi 3 diantaranya yaitu: (a). Media visual, seperti grafik, diagram dan gambar/poster (b). Media audio, seperti tape recorder dan radio. (c). Media audiovisual, seperti video dan televisi.¹²⁸

Selain menggunakan berbagai media, guru juga menggunakan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun strategi yang guru gunakan adalah dengan menggunakan strategi model pembelajaran langsung, dengan menggunakan strategi ini akan mempermudah guru dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi yang akan di sampaikan, guru juga beberapa kali menggunakan strategi lain seperti model cooperative learning, strategi ini menekankan pada proses kerjasama dalam suatu kelompok¹²⁹. Menurut Arend dalam Fatrima Santri, model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang

¹²⁷ Wawancara dengan guru kelas bapak Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

¹²⁸ Sufanti Main, *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* h. 62-

¹²⁹ Wawancara dengan guru kelas bapak Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

bertahap, selangkah-demi selangkah. Sedangkan model pembelajaran cooperative learning menurut Slavin adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pada proses pembelajaran guru menggunakan beberapa teknik diantaranya, membaca, menulis dan berbicara.¹³⁰

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bapak Irmansah A.Ma.Pd mengatakan, guru menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode Audiolingual metode ini mengutamakan *drill* (pengulangan) dan metode produktif diarahkan pada berbicara dan menulis. Metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan, secara sistematis bahan yang akan diajarkan.¹³¹ Jill Kirper mora dari San Diego University menyebutkan metode audiolingual ini merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya berfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog dan teks bacaan. Sedangkan metode produktif siswa di tekankan pada berbicara dan menulis yang artinya siswa dituntut harus banyak berbicara dan menuangkan gagasannya.¹³²

¹³⁰ Fatrima Santri Syafri, Pembelajaran Matematika (Yogyakarta: T.pn., 2016), h. 74

¹³¹ Wawancara dengan guru kelas bapak Irmasah, A.Ma.Pd, Kaur mei 2019

¹³² Jill Kreper Mora, Sccond-Language Teaching Method (<http://blogspot.com>, diakses pada tanggal 21 juli 2019)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru diantaranya menggunakan tiga teknik yaitu, membaca, menulis, berbicara. Serta menggunakan strategi model pembelajaran langsung dan pembiasaan berdialog antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, juga menggunakan metode *drill* (Pengulangan) dan metode produktif yang menekankan pada berbicara dan menulis yang didukung dengan berbagai media cetak seperti buku cerpen, majalah dan Koran atau surat kabar.

B. Saran

1. Berdasarakan hasil penelitian, saran yang disampaikan penulis kepada guru adalah agar selalu menggunakan bahasa yang baik menurut fungsi dan situasinya, baik itu pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, agar terciptanya generasi bangsa yang lebih memahami makna bahasa dan mencintai serta menghormati bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.
2. Saran yang di sampaikan untuk siswa agar selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto , *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Aulia Ummu, Allah pun Terkagum-kagum Pada Wanita (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011)
- Azhar Arindra. 2011. Bahasa Ibu dan Bahasa Sang Ibu (Online), (<https://azharchaiririahmad.wordpress.com>, di akses 16 September 2018)
- Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007)
- Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012)
- Chaer Abdul, *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Dhieni Nurbiana, *metode pengembangan bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponigoro, 2006)
- Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007)
- Dr. Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: T.p.n., 2016), h. 74
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)
- Hamidulloh Ibdah, STAINU, 2017, Urgensi Pemertahana Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar, (2): 1-14
- Hidayat Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Irmasah, A.Ma.Pd, Wali Kelas V SDN Kaur (Wawancara 06 mei 2019)
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2011)
- Jalaludin, *Ibu Madrasah Umat “Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati”* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016)
- Jill Kreper Mora, *Scond-Language Teaching Method* (<http://blogspot.com>, diakses pada tanggal 21 juli 2019)

- Lisdwiana Kurniati. 2015. Bahasa Ibu dalam pembelajaran anak disekolah. Jurnal pesona volume , (1): 1-14
- Liliweri Alo, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994)
- Lely Halimah, “pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa indonesia siswa kelas 4 SD laboraturium UPI Kampus cibiru” jurnal pendidikan dasar no 10 (oktober 2008)
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nugraheni Aninditya Sri, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nowan Ady Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakteristik Di SD* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2013)
- Qomariyatul Badriyah. 2014. Hubungan Bahasa Ibu Dengan Menggunakan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki. (Sekripsi S1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2014)
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Rahma Nurhakim, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu, 2013
- Surna Nyoman dan Pndeirot D. Olga, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014)
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Sufanti Main, *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Sumardi Muljanto, *Berbagai pendekatan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992)
- Subyakto Utami Sri, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2014)

- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2014)
- Wiyani Ardy Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Yusuf Syamsu dan Sughandi M Nani, *perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Jakarta: Refika Aditama, 2012)
- Randi dan Heny Friantary, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Zuchdi Darmiyanti dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001)

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 72 Kaur









SDN 72 Kaur



Wawancara Dengan Guru SDN 72 Kaur





Wawancara Dengan Siswa SDN 72 Kaur





